

ABSTRAK

Tesis ini atas nama **Rosmiwati, NIM. 101.15.033**, Program studi Hukum Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul **“Tinjauan Yuridis dan Sosiologi Hukum Islam tentang Perkawinan di Bawah Tangan (Studi Kasus di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh).”**

Penulisan tesis ini bertitik tolak dari observasi awal penulis melihat banyak masyarakat Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi yang melakukan nikah dibawah tangan atau nikah sirri. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh yang melakukan isbat nikah dibandingkan dengan masyarakat kecamatan lain yang ada di Bukittinggi, Pada hal di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan kecamatan yang lain yang ada di Bukittinggi dan masih banyak penduduknya yang pribumi dan kuat dalam pelaksanaan agama dan adat, Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui Apa saja yang mempengaruhi nikah di bawah tangan atau nikah sirri, bagaimana dampak nikah di bawah tangan atau nikah sirri terutama terhadap anak dan istri, dan bagaimana nikah bawah tangan atau nikah sirri tinjauan yuridis, sosiologis dan usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi perkawinan di bawah tangan atau nikah sirri.

Metode penelitian ini meliputi, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (field reserch). Bentuk penelitiannya adalah kualitatif, pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pelaku nikah dibawah tangan atau nikah sirri, Kepala Kua, Penghulu, dan tokoh masyarakat dan meneliti kasus-kasus serta data yang terdapat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan, yang terkait dengan nikah di bawah tangan atau nikah sirri. Penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Dari data yang diperoleh dilakukan analisis data secara induktif dan deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi yang melakukan nikah dibawah tangan atau nikah sirri yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti Kurangnya kesadaran hukum masyarakat, sikap apatis sebagian masyarakat terhadap hukum, ketentuan pencatatan perkawinan yang tidak tegas, ketatnya izin poligami, tidak adanya kemampuan melaksanakan perkawinan secara syariat, karena tidak bisa menyediakan tempat tinggal, disebabkan pengangguran dan tidak adanya kesempatan kerja yang layak, lemahnya benteng agama dan akidah.

Adapun dampak sosialnya lebih kepada benturan-benturan dengan pandangan negatif masyarakat tentang status pernikahan di bawah tangan, yang bisa menimbulkan tekanan batin bagi pelaku terutama perempuan, juga kemungkinan terisolir dari lingkungan masyarakat. Sedangkan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menekan terjadinya pernikahan di bawah tangan atau nikah sirri ini adalah sosialisasi undang-undang perkawinan nomor I tahun 1974 dan peraturan lain, bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk

mengawasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pencatatan perkawinan dan akibat hukumnya, melakukan pencatatan perkawinan berdasarkan itsbat nikah dari pengadilan agama secara selektif.

ABSTRACT

This thesis on behalf of **Rosmiwati**, Student's ID number **101.15.033**, post-graduate program of Islamic laws, Islamic institute of Bukittinggi (IAIN) entitled “**Tinjauan Yuridis dan Sosiologis Tentang Perkawinan Di Bawah Tangan (Studi Kasus di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh)**”.

The writing of this thesis begins from the initial observation of the author who sees a high number of people in Aur Birugo Tigo Baleh district Bukittinggi city doing unregistered marriage. This is proved by a high number of people in Aur Birugo Tigo Baleh district who do isbat compared with other districts in Bukittinggi. Meanwhile, the population in Aur Birugo Tigo Baleh district is less than other district in Bukittinggi, and most of the citizens are indigenous people who had a deep understanding about religion and culture. Therefore, the researcher is eager to know what factors influencing the unregistered marriage are, how the impact of unregistered marriage is especially for children and wife, what the juridical and sociological view of unregistered marriage is and last, what efforts done by the government to face the unregistered marriage is.

The method of this research used field research as the type of the research. The study is qualitative which collect the data by having interview with people who did unregistered marriage, chief of Religious Affairs Office, chieftain and community leaders. The writer also did the research on many cases and data existed in religious affairs office in the districts related to unregistered marriage. The authors examined the data by using analytical descriptive technique in which the data obtained is not explained in the form of statistics but still in the form of qualitative. From the data obtained, the author analyzed the data inductively and deductively.

The findings showed that there were many people in Aur Birugo Tigo Baleh district, Bukittinggi city did unregistered marriage influenced by some factors such as economic factors, problems in their study programs, difficult for the government employees to have polygamy, having no children from the first wife, and having less education and understanding related to religion's knowledge. The impact of unregistered marriage was, even though it was legal in the side of religion, it had no basic law because it was conducted without the permission and supervision of the marriage registry officer. Moreover, the impact of unregistered marriage for woman was, the women were not admitted as the legal wife of the man and had no right to get the inheritance when the husband died or when they had divorced. The similar impacts sociologically also being felt by the children and create many implications and negative impacts. The social impacts were about the negative point of view from the society which created a pressure for the actors especially women who also had chance to get isolated from the surroundings. Last the efforts done by the government to press the unregistered marriage were socialization of constitution of 1974 and other

legislations coordinated with community leaders in conduction the supervision and giving the understanding toward the society related how important legal of marriage and its consequences, and doing selective writing toward isbat in religious courts.